

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dan artinya dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak dini untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

Pada dasarnya pendidikan merupakan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dapat menghasilkan manusia berkualitas karena sejatinya tujuan pendidikan tidak lain adalah sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mencapai

kedewasaan jasmani maupun rohani.¹

Pendidikan di perlukan oleh setiap manusia karena merupakan suatu proses yang di perlukan setiap individu demi mendukung perkembangan individu untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan diri sebelum berbaur ke dalam masyarakat yang lebih luas dengan kata lain pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Dengan demikian di dalam Pendidikan sangat di butuhnya adanya budaya literasi demi menciptakan manusia yang unggul.

Literasi itu sendiri merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara bijak dan cerdas melalui berbagai aktivitas, yaitu membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/berbicara. Literasi sendiri tidak dapat terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didupkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, untuk menumbuhkan budi pekerti mulia. Kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat

¹ Noor Indah Supriyati, 'Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Islam Al-Azhar 46 Pati', *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 7.2 (2021), 204–25.

dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu mereka untuk berpikir kritis. Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa.

Surah Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,”

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamuliah.”

“Yang Mengajar (Manusia) dengan pena”

“Dia mengajarkan manusia.”

Demikianlah surat al-alaq ayat 1 sampai 5 yang memiliki makna untuk bagaimana kita menjadi manusia

yang lebih baik. Serta Islam dengan seruan dan ajakan untuk membaca dan menulis, karena di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar.

Menurut data statistik dari UNESCO, Minat membaca buku di Indonesia dinilai masih sangat rendah. Faktanya UNESCO menyebut Indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya diangka 0,001% atau dari 1,000 orang Indonesia, Cuma 1 orang yang rajin membaca. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemenkominfo) dalam laman resminya juga pernah merilis hasil Riset bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

Sementara itu, PISA atau Programme for International Student Assessment sebuah studi internasional yang menilai kualitas sistem Pendidikan dengan mengukur hasil belajar yang esensial untuk berhasil di Abad ke-21 menyatakan hasil PISA pada tahun 2022 ini terkait literasi membaca, menunjukkan peringkat Indonesia yang naik 5 posisi dibandingkan tahun 2018. Kendati demikian, score

yang didapatkan menunjukkan penurunan dan Indonesia masih menduduki 11 peringkat terbawah dari 81 Negara yang didata.²

Prestasi adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit menguasai mengungguli menandingi dan melampaui individu lainnya sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Prestasi belajar juga menjadi bukti keberhasilan belajar atau kemampuan individu dalam melakukan kegiatan sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Dalam konteks prestasi belajar mereka yang berprestasi akan meyakini dapat menunjukkan diri kepada orang lain dan bisa dibanggakan bahwa mereka adalah individu yang berhasil belajar dengan baik dan cemerlang dengan demikian prestasi belajar dapat menjadi alat pencapaian kebutuhan terutama dalam hal aktualisasi diri. Prestasi belajar tercapai jika target yang dapat diperoleh melalui usaha yang terukur dalam proses pembelajaran sedangkan indikator pencapaiannya dapat dilihat dari jumlah pengetahuan keterampilan penguasaan yang dikuasai selama periode tertentu.

Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di

² Mochamad Nursalim, 'Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar', *PD Abkin Jatim Open Journal System*, 1.2 (2020), 11–18.

hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh membaca yang dihasilkan dari temuan-temuan kaum cendekia yang diabadikan dalam tulisan yang menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis. Namun ironisnya jumlah terbitan buku di Indonesia tergolong rendah, tidak sampai 18.000 judul buku per tahun. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan Jepang yang mencapai 40.000 judul buku per tahun. Sebagai warga Indonesia, tentu hal ini sangat menyedihkan bagi kita

Rendahnya keterampilan membaca dapat membuktikan bahwasannya proses pendidikan belum begitu mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Proses pendidikan yang di lakukan di selama ini ternyata belum memperlihatkan bahwa sekolah berfungsi sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan semua warganya sebagai belajar sepanjang hayat. Selain itu tadi minat baca yang masih sangat rendah. Minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan juga masih

dikategorikan sangat rendah, dikarenakan jumlah bacaan yang tersedia di perpustakaan masih sangat terbatas.

Dalam melaksanakan kegiatan literasi sekolah, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan dan sumber informasi bagi siswa memiliki peran sebagai penunjang dalam kegiatan tersebut. Literasi Dasar (basic literacy) merupakan Kemampuan dalam berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating), mempersepsikan informasi (perceliving), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa Fenomena yang tergambar di SMPN 6 Kota Bengkulu. Perpustakaan sekolah tersebut sudah terbilang memiliki berbagai buku bacaan atau penunjang berupa buku umum tetapi kesadaran siswa yang belum terlalu terarah untuk mengunjungi perpustakaan, serta beberapa media pembelajaran. Pada saat jam istirahat berlangsung, dapat terlihat aktivitas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 6 kota Bengkulu terlihat siswa kurang tertarik terhadap buku-buku yang ada

³ Ane Permatasari, 'Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi', in *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB* (Universitas Bengkulu Bengkulu, 2015), CXLVIII, 146–56.

di sekolah untuk dibaca, siswa lebih memilih bermain dari pada membaca buku. Siswa hanya membaca ketika pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut membuat banyak siswa yang kurang aktif.

Berdasarkan fakta tentang rendahnya minat baca siswa di sekolah menengah Pertama pada saat ini khususnya di kelas VII SMPN 6 kota Bengkulu maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Implementasi Penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar siswa ips kelas VII di SMPN 6 kota Bengkulu, dan diharapkan dengan penelitian ini akan menemukan titik temu menumbuhkan minat siswa/i untuk gemar dalam membaca agar lebih aktif di kelas terutama dalam mendengarkan, mempresentasikan dan mengevaluasi pelajaran dan menjadi lebih kondusif Karena siswa siswi yang aktif di kelas. Dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa siswi terkhusus kelas VII di SMPN 6 kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini :

Bagaimana implementasi budaya literasi dalam meningkatkan prestasi belajar ips kelas VII Di SMPN 6 kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui implementasi budaya literasi dalam meningkatkan prestasi siswa ips kelas VII di SMPN 6 kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi tentang bagaimana Implementasi Penerapan budaya Literasi Terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMPN 6 kota Bengkulu

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sebagai penambah wawasan mengenai dunia pendidikan tentang implementasi penerapan budaya literasi khususnya di SMPN 6 Kota Bengkulu. Serta penelitian ini juga bermanfaat untuk penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Penerapan budaya Literasi Terhadap hasil belajar IPS.

b. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi Lembaga yang diteliti dalam Mengimplementasikan

penerapan budaya literasi terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII Pada siswa di SMPN 6 Kota Bengkulu guna mewujudkan siswa yang memiliki budaya literasi yang aktif dengan baik dan benar.

c. Manfaat bagi universitas

Sebagai bahan referensi dan dokumentasi Kepustakaan dalam rangka menambah dan Memperkaya perbendaharaan karya ilmiah, Sekaligus sebagai bahan acuan dalam melakukan Studi lanjutan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

